



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 10, 2026

Revised: February, 9, 2026

Available: February, 9, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Gambaran pasien ileus obstruktif di rumah sakit

Audiza Nur Indira Anwar*, Azis Beru Gani, Imam Fatkhurrohman, Agung Kurniawan,
Indah Lestari Daeng Kanang

Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Audiza Nur Indira Anwar. *Email: aaudizanurindira@gmail.com

Abstract

Background: Obstructive ileus is a digestive surgical emergency caused by mechanical obstruction of the intestinal lumen, resulting in the accumulation of intestinal contents in the proximal portion. This condition accounts for approximately 20% of cases of non-appendicitis acute abdominal pain and has a high incidence worldwide.

Purpose: To describe the characteristics of patients with obstructive ileus based on age, sex, and clinical symptoms.

Method: This is a descriptive study with a quantitative approach. Data were obtained from the medical records of patients with obstructive ileus treated between March 2023 and May 2025. A total of 52 patients were enrolled using a total sampling method. Data were analyzed univariately and presented as frequency distributions and percentages.

Results: Based on gender, the majority of respondents were female (27 respondents (52%), aged 18–65 years (59.61%). The most common clinical symptoms were fecal retention (83%), abdominal pain (81%), abdominal distension (63%), vomiting (37%), nausea (35%), and flatus retention (33%).

Conclusion: Obstructive ileus most commonly occurs in people of productive age to old age, with a balanced gender distribution. The dominant clinical symptoms are fecal retention and abdominal pain. These results indicate that obstructive ileus is a major cause of acute abdominal pain, with a characteristic symptom pattern that is important for early diagnosis and appropriate management.

Keywords: Age; Clinical Symptoms; Gender; Obstructive Ileus.

Pendahuluan: Ileus obstruktif merupakan kegawatdaruratan di bidang bedah digestif yang disebabkan oleh hambatan mekanis pada lumen usus, sehingga terjadi akumulasi isi usus di bagian proksimal. Kondisi ini mencakup sekitar 20% dari kasus nyeri abdomen akut non-apendisitis dan memiliki angka kejadian yang tinggi di dunia.

Tujuan: Untuk mendeskripsikan karakteristik pasien ileus obstruktif berdasarkan usia, jenis kelamin, dan gejala klinis.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dari rekam medik pasien ileus obstruktif yang dirawat antara Maret 2023 hingga Mei 2025. Sebanyak 52 pasien diikutsertakan dengan metode total sampling. Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Hasil: Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 27 responden (52%) dan berumur 18–65 tahun (59,61%). Gejala klinis yang paling banyak ditemukan adalah retensi tinja (83%), nyeri perut (81%), distensi abdomen (63%), muntah (37%), mual (35%), dan retensi flatus (33%).

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2264>

Gambaran pasien ileus obstruktif di rumah sakit

Simpulan: Ileus obstruktif paling banyak terjadi pada usia produktif hingga usia lanjut dengan distribusi jenis kelamin yang seimbang. Gejala klinis dominan berupa retensi tinja dan nyeri perut. Hasil ini menunjukkan bahwa ileus obstruktif merupakan penyebab utama nyeri abdomen akut dengan pola gejala khas yang penting untuk diagnosis dini dan tata laksana yang tepat.

Kata Kunci: Gejala Klinis; Ileus Obstruktif; Jenis Kelamin; Usia.

PENDAHULUAN

Ileus obstruktif atau dikenal juga sebagai ileus mekanik merupakan kegawatdaruratan bedah yang disebabkan oleh gangguan patensi lumen usus akibat hambatan mekanis pada bagian distal (Mursal, Ali, Ifadah, Afrianti, Eliawati, Tyas, & Rosniati, 2024). Kondisi ini mengakibatkan akumulasi isi usus, cairan, dan gas pada bagian proksimal yang memicu peningkatan tekanan intraluminal dan disfungsi mikrosirkulasi dinding usus (Subroto & Prabowo, 2023).

Secara global, penyakit saluran pencernaan merupakan salah satu penyakit penyebab kematian di dunia. WHO juga mengungkapkan bahwa pada tahun 2020 penyakit saluran pencernaan menduduki peringkat 10 besar yang menyebabkan kematian di dunia (World Health Organization, 2020). Salah satu penyakit yang berhubungan dengan saluran pencernaan adalah ileus obstruktif. Berfokus pada ileus, insiden tahunan tercatat mencapai 1 dari 1.000 orang dari segala usia dan secara klinis, ileus menyumbang 60% hingga 90% kasus akut abdomen non-apendisitis akut. Secara spesifik, Indonesia mencatat 7.024 kasus ileus obstruktif tanpa hernia (Nisa, Finansah, Marlina, & Rochman, 2021).

Ileus obstruktif secara etimologi lebih sering menyerang usus kecil (rasio 4:1). Penyebab paling umum obstruksi usus kecil adalah adhesi intra-abdomen (65%) dari operasi sebelumnya atau hernia (15%) (Irawanputra, 2022). Adhesi ini terjadi akibat kerusakan jaringan permukaan (jahitan, kauterisasi, sayatan, atau trauma) dan dilaporkan dapat terjadi satu hingga sepuluh kali pada pasien pasca operasi intra-abdomen. Sebaliknya, obstruksi pada usus besar didominasi oleh kanker (70%), diikuti oleh adhesi atau stenosis setelah divertikulitis

berulang (hingga 10%) (Bamatraf, & Laurentz, 2024; Vilz, Stoffels, Strassburg, Schild, & Kalff, 2017).

Selanjutnya apabila ditinjau dari karakteristik pasien, meskipun penelitian sebelumnya tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna berdasarkan jenis kelamin terhadap kejadian ileus obstruksi, namun penelitian sejenis lainnya justru menemukan insidensi yang lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan wanita (Bamatraf & Laurentz, 2024; Tebi & AB, 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan data sekunder dari rekam medik pasien dengan mengambil periode Maret 2023 – Mei 2025. Penelitian dilakukan di RSUD Tenriawaru Kab. Bone. Sampel diperoleh dengan metode *Total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 52 pasien.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik pasien ileus obstruktif berdasarkan usia, jenis kelamin, dan gejala klinis. Variabel yang digunakan diantaranya jenis kelamin, umur, dan gejala klinis. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun dan telah melewati uji normalitas dan reliabilitas.

Indikator penilaian pada variabel gejala klinis menggunakan pendekatan objektif dan subjektif menggunakan skala gejala (*Symptom Score*) seperti ileus obstruktif atau gangguan motilitas usus yang mencakup tina, nyeri perut, distensi abdomen, muntah, dan retensi flatus. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mengetahui data distribusi frekuensi responden.

Audiza Nur Indira Anwar*, Azis Beru Gani, Imam Fatkhurrohman, Agung Kurniawan, Indah Lestari Daeng Kanang

Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Audiza Nur Indira Anwar. *Email: aaudizanurindira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2264>

HASIL**Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Responden (N=52)**

Variabel	Hasil
Umur (n/%)	
0-17	5/9.6
18 – 65	31/59.6
66 – 79	13/25.0
>80	3/5.8
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-Laki	25/48.0
Perempuan	27/52.0
Gejala Klinis (n/%)	
Retensi tinja	43/83.0
Nyeri perut	42/81.0
Distensi abdomen	33/63.0
Muntah	19/37.0
Mual	18/35.0
Retensi flatus	17/33.0

Tabel 1. menunjukkan data distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel umur mayoritas responden berumur 18-6 tahun sebanyak 31 responden (59.6%) dengan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 27 responden (52%), dan gejala klinis mayoritas mengalami retensi tinja yaitu sebanyak 43 responden (83%).

PEMBAHASAN

Distribusi pasien ileus obstruktif berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pasien laki-laki berjumlah 25 responden (48%) dan perempuan 27 responden (52%). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin relatif seimbang dengan sedikit dominasi perempuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna berdasarkan jenis kelamin pada insidensi ileus obstruktif (Bamatraf, & Laurentz, 2024). Namun, penelitian lain menemukan bahwa laki-laki cenderung memiliki insidensi lebih tinggi dibandingkan perempuan (Tebi & AB, 2024). Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor risiko, seperti pekerjaan yang melibatkan aktivitas fisik berat, maupun penyakit penyerta yang berbeda antara laki-laki, dan perempuan (Tebi & AB, 2024).

Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa adhesi intra-abdomen pasca operasi merupakan penyebab utama obstruksi usus, yang dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan (Subroto & Prabowo, 2023). Sehingga, variasi hasil antar penelitian dapat dijelaskan melalui heterogenitas populasi dan faktor risiko masing-masing kelompok.

Merujuk pada data hasil penelitian ini bahwa adanya perbedaan tersebut dijelaskan melalui dua faktor yaitu adanya riwayat operasi ginekologi (meskipun riwayat operasi spesifik tidak dikumpulkan sebagai data univariat) yang mengingat adhesi pasca operasi adalah etiologi utama ileus obstruktif, literatur secara konsisten melaporkan bahwa operasi pelvis/ginekologi (seperti histerektomi) secara signifikan meningkatkan risiko pembentukan adhesi yang menyebabkan obstruksi usus halus dan adanya perilaku mencari kesehatan (*Health-Seeking Behavior* (ASRM Committee Opinion, 2019). Studi di Indonesia menunjukkan bahwa perempuan secara umum memiliki frekuensi dan kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengakses layanan kesehatan yang dapat menyebabkan tingkat deteksi dan rujukan kasus akut ke fasilitas kesehatan menjadi sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki (Handayani, Moeis, & Ayuningtyas, 2021; Indrati, Andrio, & Lessy, 2024). Sehingga, faktor-faktor tersebut

Audiza Nur Indira Anwar*, Azis Beru Gani, Imam Fatkhurrohman, Agung Kurniawan, Indah Lestari Daeng Kanang

Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Audiza Nur Indira Anwar. *Email: aaudizanurindira@gmail.com

Gambaran pasien ileus obstruktif di rumah sakit

secara kolektif dapat menjelaskan proporsi perempuan yang sedikit lebih tinggi dalam sampel penelitian ini (ASRM Committee Opinion. 2019; Handayani et al., 2021).

Distribusi pasien berdasarkan usia menunjukkan bahwa kelompok terbanyak berada pada rentang 18–65 tahun (59.61%), diikuti kelompok usia 66–79 tahun (25%), kemudian 0–17 tahun (9.61%), dan paling sedikit pada usia >80 tahun (5.76%). Hal ini menggambarkan bahwa ileus obstruktif paling banyak terjadi pada usia produktif hingga lanjut.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini yang menyatakan sebagian besar pasien obstruksi usus berada pada usia dewasa hingga lansia (Arief, Wirka, & Setyawati, 2020; Sudarshan, Husain, Choudhary, & Kumar, 2023). Penyebab utamanya adalah faktor risiko yang meningkat seiring bertambahnya usia, seperti riwayat operasi abdomen sebelumnya, hernia, maupun penyakit neoplasma. Selain itu, adhesi pasca operasi merupakan etiologi tersering pada pasien dewasa muda hingga pertengahan, sementara pada pasien lansia faktor neoplasma dan striktur usus lebih dominan (Sudarshan et al., 2023; Arief et al., 2020).

Selanjutnya pada distribusi pasien ileus obstruktif berdasarkan gejala klinis yang menunjukkan mayoritas ditemukan adalah retensi tinja (83%) dan nyeri perut (81%), diikuti distensi abdomen (63%), muntah (37%), mual (35%), dan retensi flatus (33%). Rata-rata setiap pasien mengalami lebih dari tiga gejala sekaligus yang menunjukkan bahwa ileus obstruktif jarang bermanifestasi sebagai satu gejala tunggal.

Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa nyeri perut, distensi abdomen, serta retensi tinja adalah gejala utama pada pasien ileus obstruktif (Subroto & Prabowo, 2023; Nisa et al., 2021). Nyeri perut timbul akibat peningkatan tekanan intraluminal dan peregangan dinding usus, sementara retensi tinja dan flatus mencerminkan adanya hambatan mekanis pada lumen usus (Subroto & Prabowo, 2023; Bamatraf, & Laurentz, 2024). Distensi abdomen terjadi akibat akumulasi cairan dan gas pada segmen proksimal sumbatan (Vilz et al., 2017; Catena, De Simone, & Coccolini, 2019).

Gejala muntah dan mual lebih sering dijumpai pada obstruksi bagian proksimal usus, sedangkan pada obstruksi distal dominan berupa retensi tinja dan flatus (Smith, 2023). Sehingga, kombinasi gejala

dapat membantu klinisi dalam menentukan lokasi sumbatan dan tingkat keparahan ileus obstruktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 52 pasien ileus obstruktif, diperoleh persentase laki-laki sebesar 48% dan perempuan 52% yang menunjukkan bahwa karakteristik pasien ileus obstruktif di lokasi penelitian ini relatif seimbang berdasarkan jenis kelamin. Kelompok usia terbanyak berada pada rentang 18–65 tahun (59.61%), menunjukkan bahwa usia dewasa produktif hingga lanjut merupakan kelompok yang paling rentan. Gejala klinis yang paling sering ditemukan adalah retensi tinja (83%) dan nyeri perut (81%), diikuti distensi abdomen (63%), muntah (37%), mual (35%), serta retensi flatus (33%). Hasil ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa ileus obstruktif merupakan salah satu kegawatdaruratan abdomen tersering dengan manifestasi utama berupa nyeri perut, distensi abdomen, dan retensi tinja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M., Wirka, I. M., & Setyawati, T. (2020). Ileus Obstruktif: Case Report. *Jurnal Medical Profession (Medpro)*, 2(1), 41-44.
- ASRM Committee Opinion. (2019). *Postoperative Adhesions In Gynecologic Surgery: A Committee Opinion. Fertility and Sterility*, 111(6), 1070–1077. diakses dari: <https://doi.org/10.1016/j.fertnstert.2019.02.016>
- Bamatraf, A., & Laurentz, H. (2024). Characteristics of Obstructive Ileus: Literature Review. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(3), 907-913..
- Catena, F., De Simone, B., & Coccolini, F. (2019). *Bowel Obstruction: A Narrative Review For All Physicians. World Journal of Emergency Surgery*, 14, Article 20.
- Handayani, P. W., Moeis, F. R., & Ayuningtyas, D. (2021). *Comparing Indonesian Men's Health-Seeking Behavior And Likelihood To Suffer From Illness Across Sociodemographic Factors. Journal of Men's Health*, 17(4), 278–286.

Audiza Nur Indira Anwar*, Azis Beru Gani, Imam Fatkhurrohman, Agung Kurniawan, Indah Lestari Daeng Kanang

Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Audiza Nur Indira Anwar. *Email: aaudizanurindira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2264>

Gambaran pasien ileus obstruktif di rumah sakit

- Indrati, I., Andrio, P. R., & Lessy, I. R. (2024). Hubungan Background Keluarga Dengan Sikap Keluarga Pada Kasus Rujukan Kegawatdaruratan Maternal. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 8(2), 174-183.
- Irawanputra, J. (2022). *Hubungan Kadar Basic Fibroblast Growth Factor (Bfgf) Dengan Derajat Adhesi Intraabdominal Pada Percobaan Peritonitis Tikus Wistar* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Mursal, M., Ali, A., Ifadah, E., Afrianti, N., Eliawati, U., Tyas, N. T. A., ... & Rosniati, R. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Sistem Pencernaan dan Perkemihan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nisa, S. A., Finansah, Y. W., Marlina, U., & Rochman, S. (2021). Differences Characteristics of Partial Bowel Obstruction and Total Bowel Obstruction in Ileus Patients at Dr. Soegiri Lamongan Hospital. *Magna Medica Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(1), 29.
- Smith, D. A.. (2023). *Ileus Obstruktif*. Florida: StatPearls Publishing.
- Sudarshan, V., Husain, J., Choudhary, K. S., & Kumar, P. (2023). *A Study Of Surgical Management Of Intestinal Obstruction*. *International Surgery Journal*, 10(5), 866–870.
- Subroto, L. J. N., & Prabowo, J. (2023). Ileus Obstruksi ET Causa Adhesi pada Laki-Laki 52 Tahun: Laporan Kasus. *Proceeding Book Call for Papers Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 597-604.
- Tebi, G., & AB, G. (2024). Karakteristik Penderita Ileus Obstruksi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10976-11001.
- Vilz, T. O., Stoffels, B., Strassburg, C., Schild, H. H., & Kalff, J. C. (2017). Ileus in adults: Pathogenesis, investigation and treatment. *Deutsches Ärzteblatt International*, 114(29-30), 508.
- World Health Organization. (2020). Penyakit Pencernaan. Diakses dari: <https://translate.google.com/translate?u=https://platform.who.int/mortality/themes/theme-details/topics/topic-details/MDB/digestive-diseases&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp>

Audiza Nur Indira Anwar*, Azis Beru Gani, Imam Fatkhurrohman, Agung Kurniawan, Indah Lestari Daeng Kanang

Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi penulis: Audiza Nur Indira Anwar. *Email: aaudizanurindira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2264>